

## PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank: PT Bank HSBC Indonesia

Posisi Laporan: Desember 2018

### Analisis

Persentase LCR Bank pada kuartal keempat 2018 adalah sebesar 379,66%, dengan jumlah rata-rata HQLA sebesar IDR 27,3 Triliun dan rata-rata Net Cash Outflow sebesar IDR 7,2 Triliun. Tingkat LCR yang dimiliki Bank ini berada jauh di atas minimum tingkat LCR yang diwajibkan oleh POJK yaitu sebesar 100%.

Tingkat LCR pada kuartal keempat 2018 berada dibawah LCR pada kuartal ketiga 2018, yaitu sebesar 43,25%. Hal ini disebabkan oleh penurunan rata-rata HQLA sebesar 17,06% lebih tinggi dibandingkan penurunan rata-rata Net Cash Outflow sebesar 7,61%. Penurunan rata-rata HQLA terutama berasal dari penurunan rata-rata surat berharga pada kuartal keempat 2018.

Komponen HQLA Bank terdiri dari kas, penempatan pada Bank Indonesia termasuk saldo giro wajib minimum dan surat berharga pemerintah. Sedangkan komponen utama dari *Net Cash Outflow* adalah dana pihak ketiga dan tagihan yang berasal dari pihak lawan (*counterparty*). Sumber utama pendanaan Bank adalah dana pihak ketiga yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Bank memantau likuiditasnya secara harian maupun secara *forward looking* untuk memastikan bahwa likuiditas Bank cukup untuk mendukung pertumbuhan bisnis maupun menghadapi kondisi *liquidity stress* dengan menjaga rasio likuiditas utama yang sehat dimana senantiasa memenuhi ketentuan yang diharuskan oleh regulator.